

KINERJA KELEMBAGAAN AGRIBISNIS PEPAYA CALIFORNIA
AGRIBUSINESS INSTITUTION PERFORMANCE PEPAYA CALIFORNIA

Tuti Agustin*¹, Suyudi², Hendar Nuryaman³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi

*E-mail corresponding: tutiagustin88@gmail.com

ABSTRAK

Pepaya California merupakan salah satu varietas unggul pepaya. Produksi pepaya nasional pada tahun 2018 mengalami penurunan. Hal ini diduga disebabkan oleh lemahnya peran kelembagaan agribisnis Pepaya California. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelembagaan agribisnis yang berperan dalam pengembangan agribisnis Pepaya California, mengukur tingkat kepentingan dan kinerja kelembagaan agribisnis, serta mengukur tingkat kepuasan petani terhadap kinerja kelembagaan agribisnis Pepaya California tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Urug, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan populasi sebanyak 125 orang petani Pepaya California. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling sebanyak 31 orang petani. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepentingan dan kinerja kelembagaan agribisnis adalah *Importance Performance Analysis* (IPA). Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani menggunakan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua atribut pada penelitian ini termasuk kategori penting dan kinerja kelembagaan agribisnis Pepaya California dalam melaksanakan semua atribut tersebut termasuk kategori baik. Atribut yang menjadi prioritas adalah harga saprodi, kelengkapan alsintan dan keberadaan bank. Secara umum petani Pepaya California di Kelurahan Urug sudah merasa puas dengan kinerja kelembagaan agribisnis, karena atribut-atribut yang ditawarkan secara keseluruhan dinilai petani pelaksanaannya oleh pihak kelembagaan sudah sesuai dengan harapan petani.

Kata Kunci: Pepaya, Kelembagaan, Kepentingan, Kinerja, Kepuasan

ABSTRACT

California Papaya is one of the superior varieties of papaya. National papaya production by 2018 is declining. This is supposedly be caused by the weak agribusiness institutional role of California Papaya. This study aims to identify the agribusiness institutional that played a role in the development of the agribusiness California Papaya, measured the level of importance and performance of agribusiness institutional, and measured the farmers' satisfaction level for the institutional performance of the agribusiness California Papaya. The study was conducted in the Urug Village, Kawalu District, Tasikmalaya City. The method used was a survey method with a population of 125 California Papaya farmers. The technique used was the simple random sampling of 31 farmers. An analysis tool in knowing the importance and performance level of agribusiness institutional was Importance Performance Analysis (IPA) and Customer Satisfaction Index (CSI) was used to find out the level of satisfaction farmers. The result showed that all the attributes on this study include an important category and the agribusiness institutional performance of California Papaya in carrying out all those attributes in good category. The attributes of priority were the cost of means of production, the completeness of tools and agricultural machines, and the existence of Banks. In general, California Papaya farmers in the Urug Village are already

satisfied with the agribusiness institutional performance, since the attributes offered in its entirety were judged by farmers as executional entities were living up to the farmer's expectations.

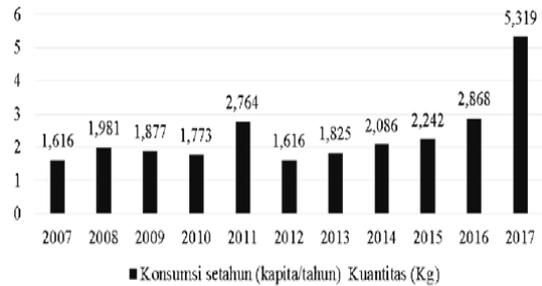
Keywords: Papaya, Institutional, Importance, Performance, Satisfaction

PENDAHULUAN

Buah-buahan tropis di Indonesia memiliki peran yang cukup besar dalam pembangunan sektor pertanian. Berdasarkan data Pusat Kajian Hortikultura Tropika (2013), Indonesia mempunyai 3000 jenis buah-buahan yang tersebar di seluruh Nusantara. 3 dari 4 penduduk Indonesia mengkonsumsi buah dan salah satu buah yang diminati oleh konsumen adalah buah pepaya. Salah satu varietas unggul pepaya adalah IPB-9 yang lebih dikenal dengan nama Pepaya California atau Pepaya Callina. Keunggulan Pepaya California di antaranya memiliki rasa yang lebih manis, daging buah lebih tebal, dan daya simpan buahnya lebih lama. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018) selama sebelas tahun terakhir (2007-2017) jumlah konsumsi Pepaya di Indonesia pada tahun 2008, 2011, dan 2013 sampai 2017 mengalami kenaikan (Gambar 1).

Jumlah konsumsi pepaya yang semakin meningkat tidak diimbangi dengan jumlah produksi pepaya yang semakin menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah produksi pepaya di Indonesia yang mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 3,23 persen, yaitu dari 904.284 ton pada tahun 2016

menjadi 875.112 ton pada tahun 2017 (Badan Pusat Statistik, 2018).



Gambar 1. Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga Komoditas Pepaya per Kapita di Indonesia Tahun 2007-2017 (BPS, 2018)

Hal ini salah satunya dapat disebabkan oleh lemahnya kinerja kelembagaan agribisnis Pepaya California. Kelembagaan sebagai jasa penunjang sistem agribisnis seharusnya dapat berperan dalam meningkatkan aksesibilitas petani, sehingga keberhasilan pengembangan agribisnis Pepaya California dapat tercapai.

Oleh karena itu, peran kelembagaan diperlukan dalam pengembangan agribisnis Pepaya California. Untuk mengetahui sejauh mana kinerja kelembagaan agribisnis Pepaya California maka perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat kepentingan dan kinerja kelembagaan agribisnis Pepaya California serta tingkat kepuasan petani terhadap kinerja kelembagaan tersebut

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei pada petani Pepaya California di Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Lokasi penelitian ditentukan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi dengan jumlah produksi Pepaya California terbesar di Kota Tasikmalaya. Responden ditentukan berdasarkan hasil observasi dengan jumlah populasi sebanyak 125 orang petani Pepaya California. Menurut Suharsimi Arikunto (2013) apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka subjek sebaiknya diambil semua, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen. Dalam penelitian ini dihitung dengan mengambil sampel sebanyak 25 persen dari jumlah populasi, sehingga sampel yang diambil sebanyak 31 orang responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengidentifikasi kelembagaan yang berperan dalam pengembangan agribisnis Pepaya California. Untuk mengetahui kinerja kelembagaan agribisnis Pepaya California analisis yang digunakan adalah *Importance Performance Analysis* (IPA) (J. Supranto, 2011). Sementara untuk mengukur

tingkat kepuasan petani terhadap kinerja kelembagaan dalam pengembangan agribisnis Pepaya California menggunakan *Customer Satisfaction Index* (CSI).

1) *Importance Performance Analysis* (IPA)

a. Menghitung Tingkat Kesesuaian

$$T_{ki} = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

Keterangan:

T_{ki} = Tingkat kesesuaian responden

X_i = Skor penilaian kinerja
(pelaksanaan) kelembagaan

Y_i = Skor penilaian kepentingan
(harapan) petani

b. Menghitung skor rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja untuk setiap atribut

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n} \quad \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{Y} = Skor rata-rata tingkat
kepentingan (harapan)

\bar{X} = Skor rata-rata tingkat kinerja
(pelaksanaan)

n = Jumlah responden

c. Menghitung rata-rata dari skor rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja untuk keseluruhan atribut

$$\bar{\bar{X}} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{X}_i}{K} \quad \bar{\bar{Y}} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{Y}_i}{K}$$

Keterangan:

K = Banyaknya atribut yang dapat mempengaruhi kepuasan petani

KINERJA KELEMBAGAAN AGRIBISNIS PEPAYA CALIFORNIA

Tuti Agustin, Suyudi, Hendar Nuryaman

d. Diagram Kartesius

Skor rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja kemudian dimasukkan ke dalam diagram kartesius yang terbagi menjadi empat kuadran.



Gambar 2. Diagram Kartesius
(Sumber: J. Supranto, 2011)

2) *Customer Satisfaction Index (CSI)*

Langkah-langkah penghitungan *Customer Satisfaction Index (CSI)* adalah sebagai berikut (Dixon dan Massey, 1991):

a. Menentukan *Mean Importance Score (MIS)*

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

Y_i = Nilai kepentingan atribut Y ke -i

b. Membuat *Weight Factors (WF)*

$$WF = \frac{MIS_i}{\sum_{i=1}^i MIS_i} \times 100 \%$$

c. Membuat *Mean Satisfaction Score (MSS)*

$$MSS = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

X_i = Nilai kinerja atribut X ke -i

d. Membuat *Weight Score (WS)*

$$WS_i = WFi \times MSS$$

e. Menentukan *Customer Satisfaction Index (CSI)*

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^n WS_i}{HS} \times 100 \%$$

Keterangan:

i = atribut kepentingan ke - i

HS (*Highest Scale*) = skala maksimum digunakan

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Nilai *Customer Satisfaction Index (CSI)*

Nilai CSI	Kriteria CSI
0% - 33,33%	Tidak Puas
33,34% - 66,66%	Cukup Puas
66,67% - 100,00%	Puas

Sumber: Riduwan (2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kelembagaan Agribisnis

Peranan kelembagaan dalam sistem agribisnis sangat menentukan keberhasilan pengembangan suatu komoditas tertentu. Salah satu komoditas tersebut adalah Pepaya California yang merupakan komoditas unggulan di Kelurahan Urug, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Kelembagaan yang berperan dalam pengembangan agribisnis Pepaya California di Kelurahan

Urug adalah lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan perguruan tinggi. Adapun peranan kelembagaan tersebut terbagi ke dalam enam variabel kelembagaan agribisnis, di antaranya adalah kelembagaan pengadaan sarana produksi, kelembagaan pengadaan alat dan mesin pertanian (alsintan), kelembagaan pembiayaan, kelembagaan pemasaran, kelembagaan kelompok tani, kelembagaan informasi dan teknologi.

Kelembagaan Pengadaan Sarana Produksi

Kelembagaan pengadaan sarana produksi merupakan kelembagaan yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan petani akan sarana produksi, seperti benih, bibit, pupuk, dan pestisida. Kelembagaan yang berperan dalam menyediakan sarana produksi usahatani Pepaya California di Kelurahan Urug adalah lembaga pemerintah yaitu PT Pupuk Kujang sebagai penyedia pupuk; lembaga swasta yaitu kios sarana produksi (penyedia benih, pupuk, dan pestisida) dan kelompok tani (penyedia benih, bibit, pupuk, dan pestisida); dan perguruan tinggi yaitu Institut Pertanian Bogor (IPB) sebagai penyedia benih.

Kelembagaan Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan)

Kelembagaan pengadaan alsintan berfungsi menyediakan alat dan mesin pertanian, seperti cangkul, kored, alat semprot, garpu, dan lain-lain.

Kelembagaan yang berperan dalam menyediakan alsintan petani Pepaya California di Kelurahan Urug adalah lembaga swasta yaitu kios dan kelompok tani. Kios sebagai penyedia alsintan petani Pepaya California ini menyediakan peralatan seperti cangkul, kored, garpu dan lain sebagainya. Sedangkan alsintan yang disediakan oleh kelompok tani di antaranya adalah alat semprot dan kultivator. Alat semprot dan kultivator tersebut merupakan bantuan dari pemerintah, yaitu Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya. Alat semprot dan kultivator itu disimpan di Ketua Kelompok Tani yang dapat dipinjam secara bergiliran oleh setiap anggota kelompok. Namun, kesadaran setiap anggota untuk menjaga alat dan mesin pertanian tersebut masih kurang. Karena banyak dari petani yang mengembalikan peralatan tersebut dalam keadaan rusak dan bahkan ada yang tidak mengembalikannya.

Kelembagaan Pembiayaan

Kelembagaan pembiayaan merupakan badan usaha yang menyediakan dana atau modal. Modal digunakan petani untuk menyediakan sarana produksi, alsintan, membayar upah tenaga kerja, dan lain-lain. Kelembagaan pembiayaan yang berperan dalam menyediakan modal bagi usahatani petani Pepaya California di Kelurahan Urug adalah lembaga

pemerintah yaitu bank dan koperasi. Sebagian besar pinjaman tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja. Namun, ada juga petani yang menggunakan modal sendiri. Hal ini dipengaruhi dengan berbagai pertimbangan, seperti aksesibilitas petani untuk mendapatkan pinjaman modal usahatani.

Kelembagaan Pemasaran

Kelembagaan pemasaran merupakan badan-badan usaha yang mendistribusikan komoditas hasil pertanian dari produsen ke konsumen akhir. Sebelum hasil produksi Pepaya California didistribusikan, terlebih dahulu Pepaya California dilakukan sortasi dan pengkelasan (grading). Kelembagaan pemasaran yang berperan dalam pendistribusian hasil produksi Pepaya California di Kelurahan Urug adalah lembaga swasta yaitu pengepul/bandar, pedagang pengumpul, dan pengecer (retailers).

Kelembagaan Kelompok Tani

Kelembagaan kelompok tani merupakan salah satu kelembagaan yang akan memengaruhi proses adopsi teknologi usahatani yang dilakukan oleh petani. Kelompok tani merupakan sebuah sarana atau wadah bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam berusahatani agar petani menjadi lebih mandiri. Di

Kelurahan Urug terdapat empat kelompok tani yang anggotanya membudidayakan Pepaya California, yaitu Sinarjaya, Gunung Putri, Sukamaju, dan Mekarjaya. Kelompok tani di Kelurahan Urug tersebut di antaranya berperan sebagai salah satu penyedia sarana produksi usahatani Pepaya California, sebagai tempat diskusi, mengkoordinasikan program dari pemerintah, sarana belajar, dan sumber informasi berkenaan dengan usahatani. Peranan kelompok tani tersebut tidak hanya dapat dirasakan oleh anggota kelompok, namun petani yang tidak menjadi anggota kelompok pun dapat merasakan peranan-peranan tersebut.

Kelembagaan Informasi dan Teknologi

Kelembagaan informasi dan teknologi merupakan kelembagaan yang berfungsi menyediakan informasi bagi petani dan menerapkan teknologi pada usahatani yang sedang dijalankan petani. Kelembagaan yang berperan dalam menyediakan informasi dan menerapkan teknologi bagi petani Pepaya California di Kelurahan Urug adalah lembaga pemerintah yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kawalu, Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya; dan perguruan tinggi yaitu Universitas Siliwangi, dan Universitas Padjajaran.

2. Tingkat Kepentingan dan Kinerja Kelembagaan Agribisnis Pepaya California

Tingkat kesesuaian merupakan hasil perbandingan skor kinerja/pelaksanaan dengan skor kepentingan (J. Supranto, 2011). Tingkat kesesuaian ini yang akan menentukan urutan prioritas peningkatan faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan petani terhadap kinerja kelembagaan agribisnis Pepaya California. Semakin besar nilainya maka semakin kecil kesenjangan antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari setiap atribut. Adapun analisis tingkat kesesuaian dapat dilihat pada Tabel 2. Nilai tingkat kesesuaian tertinggi

diraih oleh atribut kelembagaan kelompok tani sebagai penyedia sarana produksi (98,91%). Artinya, kinerja kelembagaan tersebut terhadap atribut yang ditawarkan sudah sesuai dengan yang diharapkan petani. Sementara, atribut cara pembayaran pada pengadaan sarana produksi memperoleh nilai tingkat kesesuaian terkecil (88,51%). Artinya, cara pembayaran dalam pengadaan sarana produksi Pepaya California dinilai masih belum sesuai dengan harapan petani.

Tabel 2. Tingkat Kesesuaian

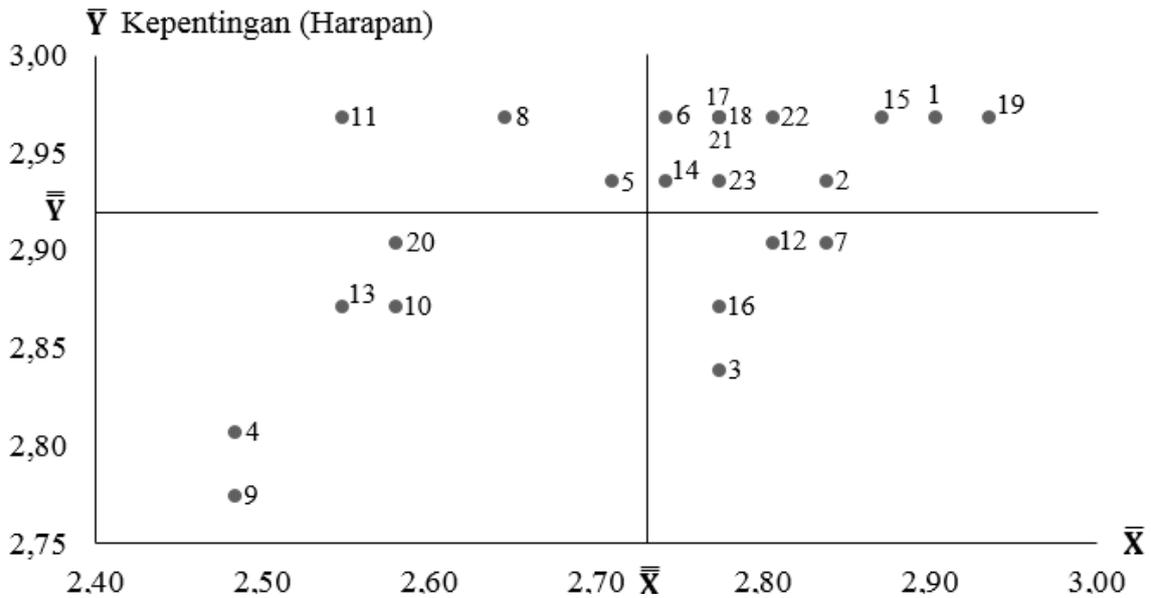
No	Atribut	Skor		Kesesuaian (%)
		Kepentingan (Y)	Kinerja (X)	Tki ($\frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$)
I.	Kelembagaan Pengadaan Sarana Produksi	449	425	94,65
1.	Ketersediaan saprodi	92	90	97,83
2.	Kualitas saprodi	91	88	96,70
3.	Kelengkapan saprodi	88	86	97,73
4.	Cara pembayaran saprodi	87	77	88,51
5.	Harga saprodi	91	84	92,31
II.	Kelembagaan Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan)	449	412	91,76
6.	Ketersediaan alsintan	92	85	92,39
7.	Kualitas alsintan	90	88	97,78
8.	Kelengkapan alsintan	92	82	89,13
9.	Cara pembayaran alsintan	86	77	89,53
10.	Harga alsintan	89	80	89,89
III.	Kelembagaan Pembiayaan	271	245	90,41
11.	Keberadaan Bank	92	79	85,87
12.	Persyaratan kredit	90	87	96,67
13.	Tingkat suku bunga	89	79	88,76
IV.	Kelembagaan Pemasaran	272	260	95,59
14.	Sortasi dan pengkelasan	91	85	93,41
15.	Harga jual Pepaya California	92	89	96,74
16.	Cara pembayaran dari lembaga pemasar	89	86	96,63
V.	Kelembagaan Kelompok Tani	366	343	93,72
17.	Koordinasi program	92	86	93,48
18.	Tempat diskusi	92	86	93,48
19.	Penyedia saprodi dan alsintan	92	91	98,91
20.	Tempat belajar	90	80	88,89
VI.	Kelembagaan Informasi dan Teknologi	275	259	94,18
21.	Sosialisasi inovasi	92	86	93,48
22.	Menerima aspirasi dan mencari solusi	92	87	94,57
23.	Tempat pelatihan	91	86	94,51

KINERJA KELEMBAGAAN AGRIBISNIS PEPAYA CALIFORNIA

Tuti Agustin, Suyudi, Hendar Nuryaman

Tingkat kepentingan merupakan tingkat harapan petani terhadap pelayanan yang diberikan oleh kelembagaan agribisnis Pepaya California. Sementara kinerja adalah pelaksanaan pelayanan kelembagaan agribisnis Pepaya California dalam

menjalankan fungsinya. Tingkat kepentingan dan kinerja kelembagaan agribisnis Pepaya California dapat ditampilkan dalam Diagram Kartesius (Gambar 3) yang terbagi menjadi empat kuadran, yaitu sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Kartesius Kelembagaan Agribisnis Pepaya California

Keterangan:

1. Ketersediaan saprodi
2. Kualitas saprodi
3. Kelengkapan saprodi
4. Cara pembayaran saprodi
5. Harga saprodi
6. Ketersediaan alsintan
7. Kualitas Alsintan
8. Kelengkapan Alsintan
9. Cara pembayaran alsintan
10. Harga alsintan
11. Keberadaan Bank
12. Persyaratan kredit
13. Tingkat suku bunga
14. Sortasi dan pengkelasan
15. Harga jual Pepaya California
16. Cara pembayaran dari lembaga pemasar
17. Koordinasi program
18. Tempat diskusi
19. Penyedia saprodi dan alsintan
20. Tempat belajar
21. Sosialisasi inovasi
22. Menerima aspirasi dan mencari solusi
23. Tempat pelatihan

Kuadran I (Prioritas Utama), menunjukkan atribut yang ditawarkan dianggap penting menurut petani. Namun, pelaksanaan pelayanan kelembagaan masih perlu ditingkatkan. Atribut yang berada pada kuadran ini memiliki skor rata-rata tingkat kepentingan di atas rata-rata (>2,92), yang artinya atribut tersebut dianggap mempunyai tingkat kepentingan yang tinggi oleh petani. Sementara, atribut pada kuadran ini memiliki skor rata-rata tingkat kinerja di bawah rata-rata (<2,73). Artinya pelaksanaan atribut tersebut masih belum sesuai dengan keinginan

atau harapan petani. Atribut yang termasuk prioritas utama adalah harga saprodi (5), kelengkapan alsintan (8), dan keberadaan bank (11);

Kuadran II Pertahankan Prestasi, menunjukkan atribut yang dianggap penting oleh petani dan pelaksanaannya oleh kelembagaan sudah sesuai dengan harapan petani. Atribut ini memiliki skor rata-rata tingkat kepentingan di atas rata-rata ($>2,92$), dan skor rata-rata tingkat kinerja juga di atas rata-rata ($>2,73$). Artinya atribut yang berada pada kuadran ini harus tetap dipertahankan kinerjanya, karena petani sudah merasa puas dengan kinerja kelembagaan tersebut. Adapun atribut yang berada pada kuadran B adalah ketersediaan saprodi (1), kualitas saprodi (2), ketersediaan alsintan (6), sortasi dan pengkelasan (14), harga jual Pepaya California (15), koordinasi program (17), tempat diskusi (18), penyedia saprodi dan alsintan (19), sosialisasi inovasi (21), menerima aspirasi dan mencari solusi (22), tempat pelatihan (23);

Kuadran III (Prioritas Rendah) merupakan kuadran yang berada pada kuadran dengan skor rata-rata tingkat kepentingan maupun tingkat kinerja berada di bawah rata-rata. Artinya atribut-atribut yang ditawarkan pada kuadran ini dinilai petani kurang begitu penting pengaruhnya apabila dibandingkan dengan atribut-atribut lain dan

pelaksanaannya oleh pihak kelembagaan dinilai petani biasa-biasa saja. Atribut-atribut yang berada pada kuadran ini adalah cara pembayaran saprodi, cara pembayaran alsintan (9), harga alsintan (10), tingkat suku Bunga (13), tempat belajar (20);

Kuadran IV (Berlebihan) merupakan kuadran yang berada pada skor rata-rata tingkat kepentingan di bawah rata-rata ($<2,92$) dan skor rata-rata tingkat kinerja di atas rata-rata ($>2,73$). Artinya, atribut-atribut yang berada pada kuadran ini dinilai petani kurang begitu penting pengaruhnya terhadap usahatani Pepaya California, namun pelaksanaannya oleh pihak kelembagaan dinilai petani sudah baik atau memuaskan. Terdapat empat atribut yang berada pada kuadran ini di antaranya adalah kelengkapan saprodi (3), kualitas alsintan (7), persyaratan kredit (12), cara pembayaran dari lembaga pemasar (16).

3. Tingkat Kepuasan Petani

Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja kelembagaan agribisnis Pepaya California secara keseluruhan dianalisis dengan menggunakan Customer Satisfaction Index (CSI). Hasil analisis tingkat kepuasan ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Pada Tabel 5 menunjukkan hasil analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja kelembagaan agribisnis Pepaya California diperoleh nilai sebesar 90,94

KINERJA KELEMBAGAAN AGRIBISNIS PEPAYA CALIFORNIA

Tuti Agustin, Suyudi, Hendar Nuryaman

persen. Berdasarkan kriteria interpretasi nilai yang disampaikan oleh Riduwan (2009), nilai tersebut termasuk kategori puas (67,66%-100%). Artinya, secara umum petani Pepaya California di Kelurahan Urug sudah merasa puas

dengan kinerja kelembagaan agribisnis Pepaya California. Karena secara keseluruhan atribut-atribut yang ditawarkan kepada petani, pelaksanaannya oleh pihak kelembagaan sudah sesuai dengan harapan petani.

Tabel 5. Tingkat Kepuasan Petani Pepaya California

Atribut	Mean Importance Score(MIS)	Weight Factors (WF)	Mean Satisfaction Score (MSS)	Weight Score (WS)	Customer Satisfaction Index (CSI) (%)
1	2,97	4,42	2,90	12,83	4,28
2	2,94	4,37	2,84	12,41	4,14
3	2,84	4,23	2,77	11,73	3,91
4	2,81	4,18	2,48	10,38	3,46
5	2,94	4,37	2,71	11,84	3,95
6	2,97	4,42	2,74	12,11	4,04
7	2,90	4,32	2,84	12,27	4,09
8	2,97	4,42	2,65	11,71	3,90
9	2,77	4,13	2,48	10,26	3,42
10	2,87	4,27	2,58	11,03	3,68
11	2,97	4,42	2,55	11,26	3,75
12	2,90	4,32	2,81	12,13	4,04
13	2,87	4,27	2,55	10,89	3,63
14	2,94	4,37	2,74	11,98	3,99
15	2,97	4,42	2,87	12,69	4,23
16	2,87	4,27	2,77	11,86	3,95
17	2,97	4,42	2,77	12,26	4,09
18	2,97	4,42	2,77	12,26	4,09
19	2,97	4,42	2,94	12,97	4,32
20	2,90	4,32	2,58	11,16	3,72
21	2,97	4,42	2,77	12,26	4,09
22	2,97	4,42	2,81	12,40	4,13
23	2,94	4,37	2,77	12,13	4,04
Jumlah	67,16	100,00	62,713	272,81	90,94

KESIMPULAN

Simpulan

- 1) Kelembagaan agribisnis yang berperan dalam menunjang pengembangan agribisnis Pepaya California adalah lembaga pemerintah, swasta, dan perguruan tinggi.
- 2) Semua atribut yang terbagi ke dalam enam variabel kelembagaan agribisnis termasuk kategori penting dan kinerja kelembagaan agribisnis

Pepaya California dalam melaksanakan semua atribut tersebut termasuk kategori baik.

- 3) Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja kelembagaan agribisnis Pepaya California melalui analisis Customer Satisfaction Index (CSI) termasuk ke dalam kategori puas.

Saran

- 1) Atribut-atribut yang dianggap penting oleh petani harus diperhatikan oleh pihak kelembagaan untuk

ditingkatkan atau dipertahankan kinerjanya agar sesuai dengan harapan petani. Terutama atribut yang menjadi prioritas utama, seperti harga saprodi, kelengkapan alsintan dan keberadaan bank harus lebih ditingkatkan kinerjanya oleh pihak kelembagaan.

- 2) Perlu dibuatnya aturan oleh kelompok tani dalam peminjaman alat dan mesin pertanian (alat semprot dan kultivator) milik kelompok tani, agar petani memiliki rasa tanggung jawab untuk merawat dan mengembalikan alsintan yang dipinjam tersebut.

dari: [http://pkht.or.id/datastatistik/konsumsi buah dan sayur](http://pkht.or.id/datastatistik/konsumsi_buah_dan_sayur). Diakses tanggal: 23 Februari 2019.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga Komoditas Pepaya per Kapita di Indonesia Tahun 2007-2017*. Tersedia: <https://www.bps.go.id>. Diakses tanggal: 13 Maret 2019.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Indonesia 2017*. tersedia: <https://www.bps.go.id>. Diakses tanggal: 05 Maret 2019.
- Dixon, W., dan Massey, J. 1991. *Pengantar Analisis Statistik (terjemahan: Sri Kustamini Samiyono)*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- J Supranto. 2011. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pusat Kajian Hortikultura Tropika Institut Pertanian Bogor. 2013. *Konsumsi Perkapita Hortikultura*. Tersedia